

## Menggugah Literasi Geografi Bagi Guru Geografi di Tingkat Pendidikan Menengah

<sup>1</sup>Priyono, <sup>1\*</sup>Danardono

<sup>1</sup>Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

\*Penulis korespondensi, email: danardono@ums.ac.id

(Received: 21 November 2020/Accepted: 30 January 2021/Published: 30 January 2021)

### Abstrak

*Budaya literasi sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan bagi kalangan akademisi utamanya tenaga pendidik atau guru. Budaya literasi yang dimaksud bukan hanya sekedar budaya membaca melainkan budaya dalam menghasilkan karya dalam bentuk tulisan berupa publikasi ilmiah. Saat ini, publikasi berupa tulisan sudah diintegrasikan sebagai salah satu syarat dalam pengembangan karir atau kinerja guru jika guru ingin meningkatkan jabatan fungsional. Selain itu pentingnya budaya literasi juga dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam pengajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Disisi lain, pentingnya budaya literasi ternyata tidak diimbangi dengan jumlah publikasi tulisan yang dihasilkan oleh guru. Hal ini terlihat dari banyaknya guru yang berhenti jenjang kepegangannya karena tidak adanya publikasi tulisan. Rendahnya jumlah publikasi tulisan guru disebabkan rendahnya motivasi dalam menghasilkan publikasi akibat kurang mengertinya tata cara dalam menghasilkan publikasi tulisan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berupa workshop dan pelatihan mengenai cara-cara dalam melakukan publikasi tulisan sehingga dapat meningkatkan motivasi guru dalam menghasilkan karya tulis. Hasil peningkatan motivasi guru dalam menulis karya tulis melalui workshop dan pelatihan menunjukkan bahwa semua guru dapat menghasilkan karya tulis jika diberikan motivasi dan pengetahuan mengenai cara-cara menulis. Hal ini terlihat dari beberapa karya yang dihasilkan dari guru setelah mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan.*

**Kata Kunci :** literasi, geografi, publikasi ilmiah, pembelajaran

### Abstract

*Literacy culture become a demand and need for academics, especially educators or teachers. Literacy culture is not only a culture of reading but also a culture of writing to produce scientific publications. Currently, scientific publications have been integrated as one of the requirements in career development of teacher. In addition, the importance of literacy culture can also be used to develop teacher knowledge and abilities in teaching that are in line with the demands of the times. On the other hand, the importance of literacy culture has not been matched by the number of written publications produced by the teacher. It can be seen from the number of teachers who quit their ranks because of the lack of written publications. The low number of publications written by teachers is due to the low motivation in producing publications due to lack of understanding of the procedures in producing written publications. Therefore, efforts are needed in the form of workshops and training on ways to make writing publications so as to increase the motivation of teachers in producing written works. The results of the increase in teacher motivation in writing papers through workshops and training shows that all teachers can produce written works if given motivation and knowledge about ways to write. This can be seen from a number of works produced by teachers after attending workshops and training activities.*

**Keywords :** literacy, geography, scientific publication, learning system

## 1. Pendahuluan

Budaya literasi pada era globalisasi menjadi tuntutan tersendiri bagi seluruh kalangan masyarakat sebagai sarana peningkatan kualitas sumberdaya manusia utamanya di bidang pendidikan (Antoro, 2017; Hayatin, 2019). Literasi diartikan secara sederhana sebagai seperangkat ketrampilan nyata khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis terlepas dari konteks dimana ketrampilan tersebut diperoleh dan dari siapa memperolehnya (Pilgrim dan Martinez, 2013; Adawiyah dan Gunansyah, 2018; Wildova, 2014). Kemampuan literasi dapat membantu seseorang untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat. Lebih lanjut budaya literasi dapat memberikan *multiple effect* bagi ranah yang sangat luas seperti membantu memberantas kemiskinan, mengurangi pertumbuhan penduduk dan angka kematian anak, serta menjamin pembangunan berkelanjutan. Bahkan kemampuan literasi ini menjadi indikator kemajuan suatu negara melalui nilai tingkat melek huruf (Hidayah, 2011; Adawiyah dan Gunansyah, 2018).

Tidak hanya bagi seluruh masyarakat, secara khusus budaya literasi juga harus dimiliki oleh para akademisi termasuk di dalamnya tenaga pendidik seperti guru (Wiedarti, dkk, 2016). Budaya literasi dalam ranah akademisi memiliki peran besar untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan bagi para pendidik sehingga materi yang diajarkan lebih menarik dan menuruti perkembangan jaman (Ningrum dan Prasetyawan, 2016). Di sisi lain budaya literasi bagi para akademisi juga dapat dijadikan sarana sebagai pewarisan nilai intelektual bagi generasi selanjutnya. Pewarisan nilai intelektual dapat berupa tulisan atau publikasi sebagai bentuk produk aktivitas budaya literasi. Tulisan yang dihasilkan dari kalangan akademisi dapat menjadi suatu bukti rekaman sejarah intelektualitas yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Tulisan atau publikasi selain berfungsi sebagai pewarisan nilai intelektualitas juga dapat berfungsi sebagai media untuk menuangkan aspirasi dan ide pemikiran yang dimiliki oleh tenaga pengajar kepada khalayak umum. Adanya produk berupa tulisan dapat digunakan sebagai sarana mempublikasikan ide pemikiran guru kepada murid ataupun pembaca secara umum sehingga pada akhirnya dapat berimbang dengan semakin meningkatnya ketenaran nama dari penulis.

Saat ini budaya literasi utamanya menulis bagi kalangan pendidik atau guru sudah menjadi kewajiban bahkan menjadi kebutuhan mendesak. Sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) Nomor 16 Tahun 2009 mengenai Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kegiatan menulis menjadi salah satu syarat dalam kenaikan jabatan fungsional bagi guru. Peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap guru yang menginginkan kenaikan jabatan fungsional harus ditunjang atau memiliki publikasi ilmiah berupa tulisan. Adanya peraturan ini dimaksudkan untuk meningkatkan budaya literasi bagi guru sehingga materi yang diajarkan lebih inovatif dan sesuai perkembangan keilmuan. Kewajiban guru untuk menulis ini secara tidak langsung juga untuk meningkatkan minat baca bagi guru karena publikasi tulisan tidak mungkin dapat dihasilkan tanpa melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu. Seseorang dapat menghasilkan publikasi tulisan dengan didahului banyak membaca sumber referensi terkait. Adanya peraturan dan pentingnya menulis menjadikan mau tidak mau guru dituntut untuk bisa mempublikasikan ide pemikiran dalam bentuk tulisan selain menunaikan kewajiban utamanya yaitu mengajar.

Budaya literasi sangat penting dimiliki oleh para sivitas akademika baik guru dan siswa. Sebagai ujung tombak pendidikan di tingkat dasar dan menengah, guru perlu menjadi sosok yang mampu menghidupkan dan memberikan contoh nyata bagi siswa kaitannya dengan budaya literasi. Kondisi saat ini budaya literasi bagi guru di tingkat pendidikan dasar dan menengah masih rendah. Hal ini terlihat salah satunya dengan masih sedikitnya karya ilmiah berupa tulisan yang dihasilkan oleh guru di tingkat pendidikan dasar dan menengah karena seperti diterangkan sebelumnya bahwa budaya literasi tidak hanya berkaitan dengan budaya membaca, tetapi juga dengan budaya menulis. Kondisi ini jelas akan mempengaruhi terhadap kondisi budaya literasi siswa, dimana siswa tidak memiliki sosok panutan dalam menghidupkan budaya literasi. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi menulis bagi guru dan

pemahaman mengenai cara dan trik-trik dalam menulis baik tulisan dalam bentuk jurnal atau yang dipresentasikan dalam seminar ataupun di media massa.

Disisi lain budaya literasi sangat penting dimiliki oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran agar tetap bisa mengikuti perkembangan keilmuan. Semakin banyak bahan yang dibaca untuk membuat tulisan maka semakin banyak pengetahuan baru kaitannya dengan perkembangan keilmuan. Salah satu bidang keilmuan yang memiliki perkembangan pesat yaitu keilmuan geografi. Saat ini perkembangan keilmuan geografi di tingkat global sudah sangat maju dilihat dari aspek teknis dan pemanfaatan teknologi. Hampir semua sisi atau lini kehidupan membutuhkan ketrampilan dalam bidang geografi. Perkembangan keilmuan geografi ini perlu juga diketahui oleh para pendidik di tingkat pendidikan dasar dan menengah sehingga para siswa atau pembelajaran tidak ketinggalan zaman terkait perkembangan keilmuan geografi. Selain itu, hal ini juga penting agar siswa tidak terkejut dengan materi keilmuan di bidang geografi ketika nantinya siswa tersebut melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dan mendalami geografi. Perbedaan atau gap materi yang diberikan dalam bidang keilmuan geografi di tingkat pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi perlu diminimalkan, salah satunya dengan cara meningkatkan budaya literasi guru geografi di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Adanya fakta tersebut sebenarnya sudah di respon oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan budaya literasi utamanya bagi guru baik melalui pelatihan ataupun pembuatan peraturan yang sedikit memaksa guru untuk membuat suatu karya ilmiah. Salah satu peraturan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah untuk memaksa guru membuat karya ilmiah yaitu berupa peraturan kenaikan pangkat dan golongan guru yang didasarkan pada penulisan karya ilmiah.

Peraturan yang dikeluarkan tentang kewajiban menulis bagi guru ini ternyata belum begitu efektif untuk meningkatkan budaya literasi guru utamanya terkait publikasi tulisan. Hal ini dapat terlihat dari data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa banyak guru yang terhambat naik pangkat akibat tidak adanya publikasi tulisan. Banyak guru yang terhambat naik pangkat dari IVa menjadi IVb karena tidak adanya karya tulis atau publikasi yang dimiliki oleh guru. Sedikitnya publikasi tulisan yang dihasilkan oleh guru ditenggarai karena rendahnya minat guru untuk menghasilkan tulisan walaupun itu sudah diwajibkan dalam bentuk peraturan tertulis (Leonard, 2015).

Rendahnya motivasi menulis bagi guru disebabkan karena banyak hal yang menjadi hambatan. Hambatan menulis bagi guru disebabkan karena banyak guru yang hanya melaksanakan kegiatan rutinnnya saja yaitu mengajar dan membuat dokumen administrasi pengajaran sehingga tidak menyempatkan diri untuk melakukan kegiatan lain seperti menulis. Selain itu, rendahnya motivasi menulis pada guru juga disebabkan karena banyak guru yang tidak tahu cara memulai untuk menulis publikasi dan rendahnya pemahaman guru terkait tata cara menulis publikasi yang baik dan benar. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatkan motivasi menulis bagi guru melalui kegiatan pelatihan-pelatihan yang menerangkan mengenai perlunya menulis bagi guru termasuk tata cara menulis publikasi yang baik dan benar.

Adanya pertimbangan masalah untuk meningkatkan motivasi guru dalam menulis dan meminimalkan perbedaan atau gap keilmuan geografi di pendidikan dasar dengan pendidikan tinggi maka dibuatlah kegiatan pengabdian yang memiliki tujuan yaitu (1) Meningkatkan motivasi guru geografi untuk mempublikasi tulisan dalam bentuk buku, artikel media massa, ataupun bentuk publikasi ilmiah lain; (2) Meningkatkan pemahaman guru geografi mengenai tata cara dan tips dalam menulis publikasi ilmiah utamanya dalam bidang pembelajaran geografi.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dikemas dalam bentuk workshop dan pelatihan dengan bentuk diskusi dan tanya jawab yang berisi mengenai tips dan trik menulis publikasi ilmiah utamanya berupa buku dan artikel di media massa. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) pra-kegiatan; (2) pelaksanaan kegiatan; dan (3) evaluasi kegiatan. Pra-kegiatan terbagi menjadi dua kegiatan besar yaitu perijinan pelaksanaan kegiatan dan koordinasi awal dengan pihak Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi di tingkat Jawa Tengah utamanya di

wilayah Pantura (Kabupaten Pati, Rembang, dan Kudus) mengenai kegiatan; serta penyusunan materi dan modul kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode workshop melalui kegiatan ceramah langsung di ruangan. Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan dilakukan dengan meminta saran, masukan, dan testimoni kepada peserta mengenai kegiatan. Berdasarkan saran, masukan, dan testimoni ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan kegiatan lanjutan di MGMP wilayah lain. Selain itu, dalam sesi terakhir diskusi, peserta diberikan penugasan yaitu membuat suatu rancangan tulisan terkait dengan kegiatan workshop yang telah dilakukan sebagai bahan awal dalam membuat publikasi atau karya tulis ilmiah nantinya.

Materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian ini diawali dengan memberikan pemaparan mengenai filosofi menulis beserta model-model untuk meningkatkan motivasi menulis. Pemberian materi ini diharapkan dapat menarik minat dan memotivasi peserta sehingga setelah dilaksanakan kegiatan banyak dari peserta yang membuat suatu karya ilmiah tertulis. Selanjutnya disampaikan mengenai tips dan trik termasuk tata cara menulis publikasi yang baik dan benar utamanya menulis artikel di media massa. Materi tips dan trik diberikan agar peserta yang belum pernah memiliki pengalaman menulis karya menjadi tahu seluk-beluk dan peluang hasil karya tulisan dapat terpublikasi. Sesi akhir *workshop* disampaikan contoh-contoh bentuk hasil karya tulisan artikel di media massa, buku, dan media publikasi lain dalam bidang keilmuan geografi. Materi ini disampaikan, selain bertujuan untuk memotivasi peserta untuk menulis juga dilakukan untuk memberikan contoh bentuk-bentuk tulisan ilmiah yang dapat dipublikasikan.

Peserta kegiatan pengabdian ini yaitu seluruh guru geografi yang tergabung dalam MGMP di wilayah Pantura Provinsi Jawa Tengah seperti dari Kabupaten Pati, Blora, dan Rembang. Guru geografi dipilih mengingat bidang keahlian yang dimiliki oleh pelaksana kegiatan yaitu geografi sehingga dapat selaras dengan materi yang diberikan. Selain itu, masih rendahnya minat dan motivasi menulis guru geografi di tingkat pendidikan menengah menjadi salah satu pertimbangan pemilihan peserta pengabdian sekaligus menjadi fokus atau muara dari kegiatan pengabdian ini. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru geografi di MGMP wilayah Pantura Provinsi Jawa Tengah dalam menghasilkan publikasi tulisan di bidang geografi. Kegiatan ini rencana dilaksanakan pada Bulan November 2019 yang bertempat di Aula Utama SMA Negeri 2 Rembang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 21 November 2019 bertempat di Aula SMAN 2 Rembang. Peserta dari kegiatan ini berjumlah 63 peserta yang terdiri dari berbagai guru geografi yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Kabupaten Rembang, Madrasah Aliyah (MA) di wilayah Kabupaten Rembang, SMA di wilayah Kabupaten Pati, dan SMA di wilayah Kabupaten Blora. Guru yang dipilih merupakan guru mata pelajaran geografi agar tema tulisan yang dihasilkan dapat selaras dengan bidang keahlian sehingga nantinya hasil dari kegiatan dapat memperdalam dan mempertajam keilmuan terapan dalam membuat publikasi tulisan ilmiah geografi bagi guru mata pelajaran geografi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan beberapa runtutan kegiatan. Kegiatan diawali dengan adanya komunikasi intensif dengan pihak MGMP guru mata pelajaran geografi Provinsi Jawa Tengah dan MGMP guru geografi Kabupaten Rembang mengenai keresahan akan kemampuan dan motivasi guru – guru dalam menulis publikasi ilmiah sangatlah kurang sehingga budaya literasi di lingkungan guru geografi tersebut menjadi terhambat. Komunikasi ini dilanjutkan dengan permintaan untuk diadakan kegiatan workshop dan pelatihan dasar untuk meningkatkan motivasi menulis publikasi berupa tulisan sekaligus teknik dan tata cara menulis publikasi berupa tulisan utamanya di koran tau media massa oleh MGMP guru geografi Kabupaten Rembang. Kegiatan ini kemudian berlanjut dengan melaksanakan perijinan kepada pihak sekolah penyelenggara (SMAN 2 Rembang) secara resmi untuk mengadakan kegiatan workshop dan pelatihan. Pihak sekolah dalam hal ini SMAN 2 Rembang dan pihak MGMP Geografi Kabupaten Rembang sangat mendukung kegiatan tersebut dan bersedia memfasilitasi terselenggaranya kegiatan workshop dan pelatihan tersebut. Pelaksanaan perijinan

dan koordinasi pra-kegiatan dilaksanakan selama seminggu sebelum kegiatan workshop dan pelatihan dilakukan.

Selanjutnya, komunikasi dengan pihak MGMP Geografi Kabupaten Rembang tetap berlangsung sebelum dilaksanakan kegiatan workshop. Komunikasi dilakukan secara daring untuk membicarakan konsep pelaksanaan kegiatan agar nantinya dapat efektif berjalan dan dapat memberikan manfaat yang besar. Setelah diskusi yang cukup lama, akhirnya disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode *workshop* dimana dalam isinya nanti didahului dengan ceramah atau penjelasan langsung terkait dengan penulisan publikasi karya ilmiah dilanjutkan dengan sesi diskusi dan penugasan dalam bentuk pembuatan rancangan karya ilmiah sebagai bahan awal dalam membuat karya ilmiah sesungguhnya pasca dilaksanakan kegiatan. Setelah bentuk kegiatan disepakati langkah selanjutnya dibuat materi dengan konsep menarik sehingga nantinya saat dilaksanakan kegiatan, peserta menjadi tertarik untuk mendengarkan penjelasan.

Kegiatan workshop dan pelatihan diawali dengan memberikan penyegaran dan pemahaman mengenai konsep dan tujuan publikasi berupa tulisan dalam berbagai media salah satunya media massa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi kepada guru geografi dalam menghasilkan publikasi tulisan di media massa. Selanjutnya diberikan juga mengenai tata cara dan teknik dalam membuat publikasi berupa tulisan di media massa beserta dengan tips dan trik dalam membuat tulisan media massa agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh pembaca. Selain itu ditampilkan juga contoh-contoh hasil publikasi tulisan di media massa mengenai bidang geografi agar dapat memberikan gambaran kepada peserta terkait topik-topik hangat dan bentuk tulisan geografi dalam media massa. Saat pemberian materi, diselipkan beberapa waktu untuk kegiatan diskusi atau tanya jawab seputar tata cara publikasi di media massa. Saat sesi diskusi, peserta terlihat sangat antusias terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari sesi diskusi yang hidup dengan berbagai pertanyaan yang diberikan oleh peserta mengenai tips dalam menulis agar dapat diterima oleh koran atau media massa. Beberapa pertanyaan dari peserta juga mengindikasikan adanya ketertarikan untuk membuat suatu karya ilmiah setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian. Foto kegiatan saat dilakukan pemberian materi dan diskusi terlihat pada Gambar 1.

Hasil kegiatan workshop dan pelatihan ini mendapat respon dan memberikan manfaat yang baik bagi peserta (guru geografi), diantaranya yaitu dengan semakin meningkatnya motivasi dan pengetahuan guru geografi mengenai teknik menulis di media massa. Hasil respon dan manfaat ini dapat terlihat dari saran dan testimoni yang diberikan oleh peserta. Testimoni yang diberikan oleh peserta sebagian besar mengatakan bahwa kegiatan ini berlangsung menarik dan dikemas dengan metode yang interaktif serta dapat memberikan pemahaman kepada peserta bahwa menulis itu mudah dan memberikan banyak manfaat.

Selain itu, bukti ketermanfaatan kegiatan ini dapat dilihat dari adanya hasil karya tulis ilmiah yang dibuat oleh beberapa peserta setelah dilaksanakan kegiatan ini. Beberapa guru geografi yang ikut hadir dalam kegiatan ini juga telah mengaplikasikan hasil kegiatan dengan menulis di media massa mengenai kegiatan workshop dan pelatihan yang dilakukan. Adapun hasil publikasi media massa yang telah dilakukan oleh salah satu peserta workshop dan pelatihan tersaji pada Gambar 2. Sementara, dari pihak MGMP Geografi Kabupaten Rembang memberikan ucapan banyak terima kasih atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan adanya harapan untuk melaksanakan kegiatan lanjutan dengan tema yang lebih spesifik dengan rentang waktu yang lebih lama.



Gambar 1. Kegiatan Workshop dan Diskusi

Oleh: Anwar Shidiq Santoso, S.Pd

*Pengajar Geografi Di SMAN 1 Pagaden*

Acara *Lecture goes to School* dan *teacher goes to Campus* yang mengusung tema "Pembuatan Peta Berbasis Drone" ini merupakan kerja sama antara Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan FKK (Forum Kelompok Kerja) MGMP Geografi Provinsi Jawa Barat. Acara yang dihadiri oleh beberapa perwakilan Guru Geografi di Seluruh Jawa Barat yang dilaksanakan pada tanggal 24 – 26 Oktober 2019 dan bertempat di Hotel Grand Hotel Pangandaran. Dalam acara tersebut dibuka oleh Ketua FKK MGMP Geografi Jawa Barat Drs. Latief. Sebagai Ketua FKK MGMP Geografi Provinsi Jawa Barat mengajak langsung kepada seluruh guru Geografi di Jawa Barat untuk berperan aktif dalam menjalankan visi dan misi demi kemajuan organisasi FKK MGMP Geografi Jawa Barat. Kemudian acara tersebut dibuka oleh Kepala KCD Wil XIII Bapak Heri Pansila Prabowo. Dalam pembukaannya bapak Diding Gus Sutardi menyampaikan pentingnya setiap guru dalam mengajar terutama guru geografi harus diawali dengan perasaan "bahagia". Hal ini penting dilakukan karena jika sesuatu diawali dengan perasaan senang atau bahagia maka akan menciptakan suatu sinergi yang baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, bapak Heri Pansila Prabowo menyampaikan yang menjadi visi misi pendidikan di Jawa Barat, yaitu Jabar Masagi. Diharapkan seluruh guru di Jawa Barat khususnya guru Geografi dapat menjalankan misi pendidikan di Jawa Barat dengan penuh tanggung jawab, berdedikasi, dan menjaga profesionalisme demi terwujudnya etos kerja.

Gambar 2. Tulisan Peserta Hasil Kegiatan Workshop di Pasundan Ekspres

Selain manfaat yang dihasilkan dari kegiatan, keberlanjutan dari workshop dan pelatihan ini berupa terjalinnya hubungan kemitraan untuk berperan dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran geografi di tingkat pendidikan menengah. Hal ini tertuang dalam *Memorandum of Understanding* (MOU) yang telah ditanda tangani oleh pihak Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan pihak MGMP Geografi Kabupaten Blora, Pati, dan Rembang. Isi dari MOU tersebut salah satunya mengenai kegiatan pengembangan keilmuan dalam bidang geografi melalui berbagai kegiatan akademik baik berupa sosialisasi, pelatihan, atau workshop. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa dapat dilakukan dengan mengangkat tema yang lebih spesifik mengenai teknik menulis publikasi tulisan di media lain seperti makalah seminar, buku, atau jurnal mengenai tema-tema geografi. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan budaya literasi bagi kalangan guru geografi dan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada tingkat pendidikan menengah.

#### 4. Simpulan

Tuntutan pengembangan karir pendidik atau guru di tingkat pendidikan dasar dan menengah salah satunya melalui penulisan artikel atau publikasi ilmiah mengharuskan adanya publikasi karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru atau pendidik. Disisi lain, rendahnya motivasi guru dalam menulis publikasi menjadikan banyak guru yang tertahan karirnya akibat tidak adanya publikasi yang di hasilkan atau diterbitkan. Adanya kegiatan *workshop* dan pelatihan penulisan publikasi melalui media massa pada guru di tingkat pendidikan menengah dapat meningkatkan motivasi guru dalam menghasilkan publikasi salah satunya melalui media massa. Respon guru terhadap kegiatan workshop dan pelatihan sangat baik dan terlihat sangat antusias dimana terdapat banyak pertanyaan saat sesi diskusi terkait tips dan trik dalam menulis. Selain itu, beberapa guru juga berhasil mempublikasikan tulisan terkait kegiatan dalam media massa setelah kegiatan workshop dan pelatihan diselenggarakan. Hal ini menunjukkan bahwa sudah munculnya minat guru dalam membuat suatu publikasi.

#### 5. Persantunan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kesempatan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu, apresiasi juga diberikan kepada Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan demi terselenggaranya program ini secara baik.

#### 6. Referensi

- Adawiyah, L. R. dan Gunansyah, G. (2018). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi Kota Surabaya. *JPGSD*, 6(4), 608 – 617.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta, Indonesia : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hayatin, N., Kristy, R. D., Wahyuni, E. D. (2019). Peningkatan Literasi untuk Guru dan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Ensiklopedia Anak. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 47 – 54.
- Hidayah, R. (2011). Profil Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditinjau dari Jenis Sekolah dan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*, 4(1), 60 – 80.
- Ningrum, V. N. I. dan Prasetyawan, Y. Y. (2016). Kemampuan Literasi Informasi Guru dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru : Studi Kasus SD Negeri Rejosari 01 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(2), 41 – 50.
- Peraturan Menteri Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) Nomor 16 Tahun 2009 mengenai Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Pilgrim, J. Dan Martinez, E. E. (2013). Defining Literacy in The 21<sup>st</sup> Century :A Guide to Terminology and Skills. *Texas Journal of Literacy Education*, 1(1), 60 – 69.
- Leonard. (2015). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia : Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Formatif*, 5(3), 192 - 201.
- Wiedarti, P., dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta,

Indonesia : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
Wildova, R. (2014). Initial Reading Literacy Development in Currenct Primary School Practice.  
*Procedia Social and Behavioral Science*, 159, 334 – 339.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-ND) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).